

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini, akan dikemukakan lebih lanjut hal-hal yang terkait dengan : (a) latar belakang penelitian, (b) rumusan masalah penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat dan signifikansi penelitian, dan (e) struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, sangat erat hubungannya dengan pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media untuk mewariskan kebudayaan pada generasi selanjutnya, tetapi dengan pendidikan diharapkan mampu merubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa kearah yang lebih baik. Fokus dari tujuan pendidikan di Indonesia adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas, yang mampu menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif, serta dapat memilih dan mengolah informasi untuk digunakan dalam mengambil keputusan sekaligus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi di lingkungan sekitarnya. Pendidikan, baik di sekolah maupun di luar sekolah perlu disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan pembangunan yang memerlukan berbagai jenis keterampilan dan keahlian.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 4 tentang sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sejalan dengan isi Undang-undang No. 23 Tahun 2003 pasal 4 diatas, menurut Sadulloh (2007, hlm. 4) pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya yang berlangsung sepanjang hayat.

Sedangkan menurut Hasemi & Branch (2011, hlm. 64) pendidikan adalah dasar

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang paling penting dan awal dari pertumbuhan dan perkembangan seseorang, dan hasilnya adalah perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju yaitu melalui pendidikan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Jadi belajar adalah faktor yang paling dominan dalam sistem pendidikan.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa usaha pendidikan untuk menghasilkan manusia yang seutuhnya, yang berkembang secara fisik, mental, intelektual, maupun semangat. Ketika peserta didik mampu menyelesaikan setiap satu jenjang pendidikan tertentu dinyatakan telah memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi secara mandiri serta mampu berdiri sendiri tanpa menggantungkan hidupnya pada orang lain.

Dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, peserta didik diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan seiring dengan perkembangan zaman salah satunya adalah keterampilan pengambilan keputusan. Keterampilan pengambilan keputusan melibatkan keterampilan berpikir. Berkaitan dengan keterampilan pengambilan keputusan (Levin, 2014, hlm. 273) menjelaskan bahwa secara tradisional, anak-anak dan terutama remaja telah ditemukan untuk mengambil lebih banyak resiko daripada orang dewasa lebih matang. Hal ini sesuai yang diungkapkan Maftuh (2010, hlm. 17) bahwa keterampilan sosial dan sikap sosial seperti pengambilan keputusan sangat penting untuk menyiapkan siswa menjadi warga masyarakat dan warga negara di abad-21 yang peka dan mampu berinteraksi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat majemuk dan demokratis, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Santrock (2006, hlm. 309) pengambilan keputusan adalah sebuah pemikiran dimana individu mengevaluasi berbagai pilihan dan memutuskan pilihan dari sekian banyak pilihan.

Sedangkan dalam hal ini peneliti memandang bahwa pendidik mempunyai pengaruh yang sangat besar, dimana peranannya di kelas dan di sekolah sangat berperan. Slavin (2005, hlm. 215) mengemukakan bahwa kelas adalah sebuah tempat kreatifitas kooperatif dimana guru dan murid membangun proses pembelajaran yang didasarkan pada perencanaan mutual dari berbagai

Sinta wahyuni, 2017

*PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF
TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengalaman, kapasitas, dan kebutuhan mereka masing-masing. Partisipasi aktif siswa sangat penting, terutama untuk membuat keputusan yang menentukan tujuan terhadap apa yang mereka kerjakan. Pada proses ini kelompok dijadikan sebagai sarana sosial untuk menentukan tujuan. Slavin (2005, hlm. 215) menjelaskan bahwa rencana kelompok adalah salah satu metode untuk mendorong keterlibatan maksimal para siswa. Beberapa tipe pembelajaran kooperatif dirancang sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan peran khusus dalam menyelesaikan seluruh tugas dan mempertanggungjawabkan peran khusus tersebut dalam kelompoknya. Tipe pembelajaran seperti ini adalah *group investigation*.

Dengan melihat pernyataan diatas, menurut Primarinda (Nadlifa, 2016, hlm. 3) model pembelajaran *Group Investigation* adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas dengan demikian siswa diarahkan untuk menemukan sendiri fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Model pembelajaran ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok (*Group Process Skills*) (Nurhadi,dkk, 2004, hlm. 64).

Investigasi atau penyelidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kemungkinan bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman siswa melalui berbagai kegiatan dan hasil yang diharapkan sesuai dengan perkembangan yang dilalui siswa. Jadi investigasi adalah proses penyelidikan yang dilakukan seseorang, dan mengkomunikasikan hasil penyelidikannya, serta dapat membandingkannya dengan orang lain, karena dalam investigasi hasil pemecahan masalah lebih dari satu. Kegiatan diskusi di kelas akan menghasilkan berbagai alternative jawaban dan argumentasi yang berdasar pada pengalaman siswa.

Keterampilan pengambilan keputusan merupakan hal penting yang harus dikuasai siswa SD sejak dini. Dengan menguasai keterampilan tersebut, siswa akan menemukan pilihan yang tepat ketika masalah muncul dalam proses belajar dan lingkungan tempat mereka tinggal. Sehingga siswa mampu mengambil

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF
TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

keputusan melalui langkah-langkah pengambilan keputusan. Dimana siswa diharapkan dapat menganalisis penyebab masalah dari berbagai faktor, mengidentifikasi dampak apa yang ditimbulkan dari masalah yang ada, mengidentifikasi alternatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi, membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah, memberi alasan pemilihan pengambilan keputusan yang diambil, dan memprediksi dampak dari tindakan pengambilan keputusan dalam konteks nyata serta memberi penilaian kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang dihasilkan.

Sedangkan pada kenyataannya di lapangan peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran masih bersifat *teacher centered* (pembelajaran berpusat pada guru) guru hanya menyajikan pengetahuan yang ada dengan cara harus dihafalkan dan diketahui peserta didik, sehingga kurang mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi serta rendahnya keterampilan pengambilan keputusan siswa disebabkan siswa tidak diajarkan dan tidak dibiasakan untuk mengambil keputusan sejak dini melalui langkah-langkah pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Dimakakaou dkk (2013, hlm. 22) bahwa keterampilan pengambilan keputusan harus dibiasakan pada masa kanak-kanak karena untuk mendapatkan pemahaman yang lebih bermakna dan untuk mempersiapkan pemilihan karir kehidupan mereka di masa depan. Peneliti berpendapat bahwa jika pembelajaran IPS yang diberikan kepada siswa masih bersifat kognitif dengan menekankan pada kognitif tingkat rendah dan tidak mengembangkan keterampilan serta sikap sosial, maka peserta didik cenderung akan menjadi anak yang pintar tetapi tidak mampu berinteraksi sosial dan kurang mampu dalam melakukan praktik nyata seperti menyelesaikan masalah sosial dan mengambil keputusan dengan tepat disertai alasan yang rasional.

Pelajaran IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada pengembangan potensi siswa yang menyangkut diri dan kehidupannya, sehingga siswa tidak merasa bosan dengan pemberian materi yang terus menerus. Mujinem (2015, hlm. 73) menyatakan bahwa dengan adanya pemahaman bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah salah satu pelajaran yang berbasis hafalan dan materi yang membosankan, maka di era global ini guru mempunyai tantangan khusus untuk membuat pembelajaran tersebut lebih menyenangkan

Sinta wahyuni, 2017

PENINGKATAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI PEMBELAJARAN KOPERATIF
TIPE INVESTIGASI KELOMPOK PADA PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yaitu dengan membangun sebuah komitmen yang kuat dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik.

Penelitian mengenai pengambilan keputusan pernah dilakukan oleh Galih Dani Septian Rahayu (2016) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Game Tournament*) Terhadap Keterampilan Pengambilan Keputusan Siswa pada Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar” mengemukakan hasil dari penelitian menyatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pengambilan keputusan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terlihat pada uji $u_{N_{gain}}$ yaitu $0,013 < 0,05$ dan rata-rata N_{gain} kelompok pembelajaran TGT lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam upaya meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan siswa pada pembelajaran IPS di SD serta terdapat perbedaan peningkatan keterampilan pengambilan keputusan antara kelompok siswa rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan pembelajaran TGT dan pembelajaran konvensional.

Dari penelitian diatas maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Pengambilan Keputusan Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Investigasi Kelompok Pada Pembelajaran IPS”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul diantaranya:

1. Siswa masih belum memiliki rasa percaya diri dalam mengambil sebuah keputusan, dan cenderung mengikuti atau meniru orang lain ketika dihadapkan pada permasalahan dalam pembelajaran IPS.
2. Siswa belum mampu mengemukakan pendapat dan alasannya dalam mengambil keputusan ketika dihadapkan pada permasalahan dalam pembelajaran IPS.
3. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum menekankan kepada aspek kognitif tingkat tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah yang perlu dijawab dengan penelitian ini adalah “Apakah pembelajaran kooperatif tipe investigasi kelompok dapat meningkatkan keterampilan pengambilan

keputusan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar?”. Dari rumusan masalah tersebut, dalam penelitian ini diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak?
3. Bagaimana keterampilan pengambilan keputusan siswa dengan menggunakan tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.
3. Untuk mengetahui keterampilan pengambilan keputusan siswa dengan menggunakan tipe investigasi kelompok untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 1 Bojongcae Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak terutama yang berkaitan dengan pendidikan, sebagai salah satu alternative bagi guru untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan di sekolah melalui model GI (*Group Investigation*). Terdapat dua manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Untuk memperkaya pengembangan teori-teori pembelajaran inovatif di Sekolah Dasar, khususnya dalam bidang IPS.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Menambah pengetahuan dan wawasan guru tentang model GI (*Group Investigation*) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial dalam pengambilan keputusan. Guru dalam mengajar perlu melakukan perencanaan dan berbagai metode serta model yang bervariasi sehingga siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar dan hasilnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2) Bagi Siswa

Memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar, untuk memahami dan meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan pada pembelajaran IPS. Dengan model GI (*Group Investigation*) para siswa tidak mengalami kejenuhan terhadap pembelajaran yang diberikan guru serta materi pelajaran dapat dipahami dengan mudah oleh siswa.

3) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini akan mendorong guru-guru di sekolah menggunakan pembelajaran yang inovatif yang mendorong siswa belajar secara aktif, kreatif, dan mampu mengambil keputusan.

4) Bagi Peneliti Lain

Sebagai salah satu referensi hasil penelitian untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dengan penerapan model GI (*Group Investigation*) pada mata pelajaran IPS di Sekolah Dasar.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Sistematika penelitian dalam tesis ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memahami permasalahan dan pembahasannya. Oleh karena itu tesis ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang penelitian, identifikasi perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis. Bab II memuat kajian pustaka, penelitian terdahulu yang relevan, dan posisi teoritis peneliti. Bab III metode penelitian, diuraikan desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data penelitian dan isu etik. Bab IV temuan dan pembahasan, dalam bab ini terdiri dari: a) temuan penelitian dan b) pembahasan temuan penelitian. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi, dalam bab ini simpulan, implikasi dan rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis penelitian.